
Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Giovanni Richard Jethro Rajagukguk

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM Banjarmasin

Email: roansensei@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini dibuat untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Peneliti mengambil perusahaan-perusahaan yang aktif bergerak di sektor industri dasar dan kimia serta tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini diamati dari periode 2011 hingga 2015. Jenis penelitian yaitu bersifat hubungan kausal. Total populasi adalah 84 perusahaan. *Purposive sampling* dilakukan dan didapat 28 perusahaan sebagai sampel. Aplikasi SPSS versi 23 dipakai untuk melakukan analisis regresi berganda. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan terjadinya gejala multikolinearitas sehingga *return on assets* dikeluarkan dari penelitian. Hasil analisis menunjukkan *return on equity* mempengaruhi *return* saham. Sebaliknya, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* tidak mempengaruhi *return* saham.

Kata Kunci: rasio keuangan, *return* saham.

ABSTRACT

This study was made to research the financial ratios' influence to stock return. Reseacher was taking the companies that active on basic industry and chemical and recorded on the Indonesian Stock Exchange as the object of research. The study was observed from 2011 until 2015 period. The type of study is causal correlation. There are 84 companies for total of population. The purposive sampling was done and obtained 28 companies as the samples. SPSS application version 23 was used to do multiple regression analysis. The classical assumption test result showed the occurence of multicollinearity indication so that the return on assets is taken out from the study. The analysis result showed that the return on equity influences stock return. On the contrary, the current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin do not influence stock return.

Keywords: financial ratio, stock return.

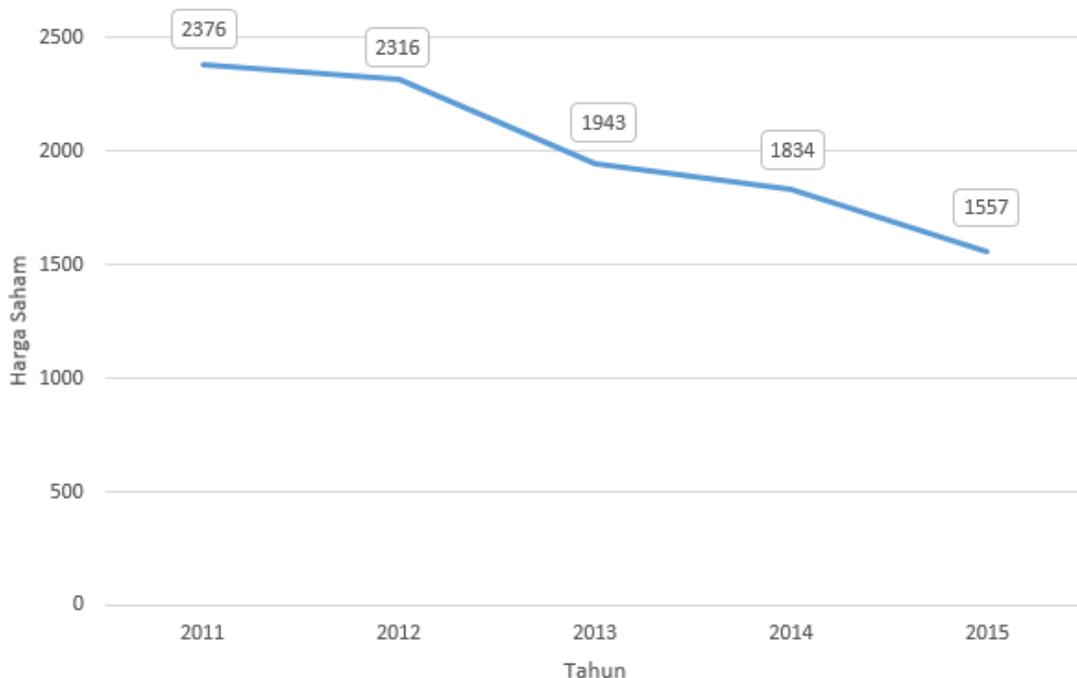
PENDAHULUAN

Secara umum, pasar modal adalah tempat pertemuan baik perusahaan maupun investor untuk memperoleh modal dengan menggunakan berbagai instrumen pasar modal. Investor dapat menganalisis keuntungan pada setiap penawaran modal yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Ketika investor telah mengetahui perusahaan yang dianggap menghasilkan keuntungan, mereka akan membeli dan menjual kembali instrumen pasar modal tersebut ketika harga naik di pasar modal yang sama.

Instrumen pasar modal yang menjadi populer pada saat ini yaitu saham. Investor yang membeli saham dengan jumlah yang besar akan mendapat keuntungan yang besar pula. Agar investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut, maka perusahaan harus mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Hal ini berarti apabila kinerja perusahaan baik, maka harga saham meningkat sehingga *return* saham pun ikut meningkat.

Rasio keuangan adalah metode yang dipakai oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Manajer perusahaan dapat mengevaluasi kondisi perusahaan dan dapat mengambil langkah yang tepat untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, rasio keuangan dapat membantu investor dalam mengetahui kondisi perusahaan yang diteliti sehingga mereka dapat mengetahui perusahaan mana yang memberikan keuntungan lebih tinggi. Dengan demikian, investor akan sering membeli saham pada perusahaan yang dianggap lebih menguntungkan.

**Grafik Harga Saham Rata-rata Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia 2011-2015
(dalam Rupiah)**



Pada periode 2011 hingga 2015 harga saham rata-rata perusahaan selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi akibat melemahnya kurs Rupiah terhadap dollar Amerika yang mengakibatkan biaya produksi perusahaan tersebut meningkat tajam akibat bahan baku yang masih mengandalkan impor. Hal ini memicu kenaikan harga produk yang tentu saja mengurangi margin laba perusahaan. Peningkatan penjualan akan kebutuhan bahan baku sektor industri lainnya dianggap belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Akibatnya, kinerja perusahaan menurun sehingga harga saham menurun dan *return* saham pun ikut menurun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharli (2005), Ulupui (2007), Christanty (2009), Ziyad (2010), Susilowati (2011), Hermawan (2012), Farkhan (2012), dan Carlo (2014) dengan meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham memperlihatkan bahwa kesimpulan yang didapat hasilnya berbeda-beda. Maka, peneliti ingin membuat penelitian berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dibuat, tujuan penelitian yang dibuat yaitu mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* secara parsial terhadap *return* saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan individu atau perusahaan. Jumlah penyertaan modal yang ditanamkan di suatu perusahaan menentukan jumlah porsi kepemilikan pemegang saham (Darmadji & Fakhrudin, 2011: 5).

***Return* Saham**

Ang (1997) dalam Susilowati (2011) mendefinisikan *return* saham sebagai tingkat keuntungan atas penanaman modal yang diraih investor. Komponen *return* saham yang bisa diraih investor yaitu dividen dan *capital gain* (Darmadji & Fakhrudin, 2011: 9).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Current Ratio

Current ratio atau yang dikenal dengan nama rasio lancar yaitu rasio yang membagi aset lancar terhadap utang lancar.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang dipakai dengan membagi utang terhadap modal.

Net Profit Margin

Net profit margin atau yang dikenal dengan nama margin laba bersih yaitu rasio yang dipakai dengan membagi laba bersih terhadap penjualan.

Return on Assets

Return on assets atau hasil pengembalian atas aset yaitu rasio yang membagi laba bersih terhadap aset perusahaan.

Return on Equity

Return on equity atau yang dikenal dengan nama hasil pengembalian atas ekuitas yaitu rasio yang membagi laba bersih terhadap modal perusahaan.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian I G. K. A. Ulupui pada tahun 2007 menyatakan *return on assets* dan *current ratio* mempengaruhi *return* saham.
2. Penelitian Christanty pada tahun 2009 menyatakan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* mempengaruhi *return* saham.
3. Penelitian Carlo yang diteliti pada tahun 2014 menyatakan *return on equity* mempengaruhi *return* saham.

Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian di bawah ini antara lain:

H_1 : *current ratio* mempengaruhi *return* saham.

H_2 : *debt to equity ratio* mempengaruhi *return* saham.

H_3 : *net profit margin* mempengaruhi *return* saham.

H_4 : *return on assets* mempengaruhi *return* saham.

H_5 : *return on equity* mempengaruhi *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat hubungan kausal. Hubungan ini memiliki sifat yaitu sebab akibat dan terdapat variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014: 56).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai peneliti yaitu semua perusahaan industri dasar dan kimia serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi ada 84 perusahaan.

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yaitu *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel perusahaan yang akan diteliti di dalam penelitian dengan memakai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 122). Teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar berturut-turut dari 2011 sampai 2015.
2. Perusahaan yang selalu menghasilkan laba.

Setelah melakukan teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel ada 28 perusahaan.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	140
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Tabel memperlihatkan *asympt. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 dan hasilnya yaitu di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga data tersebut dinyatakan tidak normal. Untuk mendapatkan normalitas data, langkah yang diambil yaitu mengeluarkan data *outlier* agar dapat berdistribusi normal.

Uji Normalitas Setelah Data *Outlier* Dikeluarkan

Unstandardized Residual	
N	121
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052

Hasil terlihat nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,052 dan lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 maka hasil ujinya dinyatakan telah normal kembali.

Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,580	1,724
	DER	0,366	2,736
	NPM	0,285	3,511
	ROA	0,029	34,821
	ROE	0,042	23,858

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa data tersebut mengalami gejala multikolinearitas karena terdapat 2 variabel dengan *tolerance* 0,1 atau kurang dan VIF 10 atau lebih yaitu ROA dan ROE. Menurut Ghozali (2012), salah satu cara untuk menghilangkan gejala multikolinearitas yaitu dengan mengeluarkan variabel independen yang memiliki korelasi lebih dari 0,90.

Korelasi Koefisien

Model			ROE	CR	DER	NPM	ROA
1	Correlations	ROE	1,000	0,351	-0,565	0,121	-0,945
		CR	0,351	1,000	0,015	-0,234	-0,323
		DER	-0,565	0,015	1,000	0,081	0,569
		NPM	0,121	-0,234	0,081	1,000	-0,334
		ROA	-0,945	-0,323	0,569	-0,334	1,000

Hasil *output* menunjukkan variabel ROA dan ROE memiliki nilai korelasi yang tinggi yaitu sebesar -0,945 sehingga terdapat indikasi adanya multikolinearitas. Untuk mengatasinya perlu mengeluarkan salah satu variabel independen yang terkena masalah multikolinearitas yaitu variabel ROA. Variabel ROE dipertahankan karena rasio ini menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi investor dan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham (Halim & Hanafi, 2012: 177-178). Oleh karena itu, uji multikolinearitas dilakukan kembali dengan mengeluarkan variabel ROA dari penelitian.

Uji Multikolinearitas Setelah ROA Dikeluarkan

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,692	1,444
	DER	0,524	1,909
	NPM	0,319	3,139
	ROE	0,389	2,574

Hasil *output* menunjukkan keempat variabel independen yang tersisa bernilai *tolerance* 0,1 atau lebih dan VIF 10 atau kurang sehingga dinyatakan bebas gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0,011
	CR	0,616
	DER	0,766
	NPM	0,825
	ROE	0,795

Hasil *output* menunjukkan variabel-variabel independen bernilai *Sig.* di atas 0,05 dan dinyatakan bebas gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,666

Hasil *output d* sebesar 1,666 dan terletak antara d_L dan d_U sehingga hasil uji autokorelasinya yaitu $1,6357 \leq 1,666 \leq 1,7721$. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasinya ragu-ragu. Menurut Ghazali (2012), cara untuk menghilangkan gejala autokorelasi yaitu menggunakan metode Durbin-Watson d yaitu mencari nilai ρ berdasarkan nilai statistik Durbin-Watson d . Setelah memperoleh nilai ρ kemudian melakukan metode Durbin-Watson d untuk mentransformasikan data sehingga didapat nilai Durbin-Watson d yang baru.

Pengobatan Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,995

Hasil *output* menunjukkan nilai d yang baru sebesar 1,995 dan di antara d_U dengan $4 - d_U$, hasilnya yaitu $1,7721 \leq 1,995 \leq 2,2279$. Dapat disimpulkan bahwa hasilnya terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Berganda

Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,601	1,265
	CR	-0,002	0,003
	DER	-0,003	0,006
	NPM	-0,090	0,085
	ROE	0,168	0,55

Berdasarkan hasil *output*, persamaan regresi berganda dinyatakan di bawah ini yaitu:

$$Y = -0,601 - 0,002X_1 - 0,003X_2 - 0,090X_3 + 0,168X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh, berikut dijelaskan interpretasinya:

1. Konstanta -0,601 menunjukkan bahwa *return* saham sebesar -0,601 persen jika variabel-variabel independen konstan.
2. Koefisien regresi *current ratio* dengan angka -0,002 menunjukkan hubungan berlawanan arah terhadap *return* saham yang berarti meningkatnya *current ratio* sebesar satu persen akan menurunkan 0,002 persen *return* saham jika variabel-variabel independen lain konstan.
3. Koefisien regresi *debt to equity ratio* dengan angka -0,003 menunjukkan hubungan berlawanan arah terhadap *return* saham yang berarti bahwa peningkatan satu persen *debt to equity ratio* akan terjadi penurunan sebanyak 0,003 persen *return* saham jika variabel-variabel independen lain konstan.
4. Koefisien regresi *net profit margin* dengan angka -0,090 menunjukkan hubungan berlawanan arah terhadap *return* saham yang berarti bahwa peningkatan satu persen *net profit margin* akan terjadi penurunan sebanyak 0,090 persen *return* saham jika variabel independen lainnya konstan.
5. Koefisien regresi *return on equity* dengan angka 0,168 menunjukkan hubungan searah terhadap *return* saham yang berarti bahwa peningkatan satu persen *return on equity* akan terjadi penurunan 0,168 persen *return* saham jika variabel independen lainnya konstan.

Uji Parsial			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0,475	0,635
	CR	-0,775	0,440
	DER	-0,564	0,574
	NPM	-1,056	0,293
	ROE	3,065	0,003

Uji parsial dilakukan dengan hasil yang terlihat pada tabel dan berikut interpretasinya:

1. Pengaruh *current ratio* (X_1) terhadap *return* saham
 Hasil pada tabel uji parsial menunjukkan nilai $t_{hitung} X_1$ yaitu -0,775 kurang dari nilai t_{tabel} 1,98045 dan *Sig.* 0,440 di atas 0,05 sehingga menolak H_1 . Hasilnya yaitu *current ratio* tidak mempengaruhi *return* saham. Hasil tersebut berarti bahwa tingginya *current ratio* menunjukkan adanya aset lancar yang memiliki jumlah yang terlalu banyak. Hal tersebut mengakibatkan pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas sehingga menghasilkan *return* saham yang lebih rendah (Halim & Hanafi, 2012: 75).
2. Pengaruh *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *return* saham
 Tabel menyatakan nilai $t_{hitung} X_2$ sebesar -0,564 kurang dari nilai t_{tabel} 1,98045 dan *Sig.* sebesar 0,574 di atas 0,05 maka H_2 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi *return* saham. Penyebabnya yaitu jumlah utang tinggi sehingga perusahaan

kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang mengakibatkan kinerja perusahaan menurun (Darmadji & Fakhruddin, 2011: 158). Akibatnya, investor memilih untuk tidak membeli saham di perusahaan tersebut yang mengakibatkan *return* saham menurun mengalami penurunan yang berarti.

3. Pengaruh *net profit margin* (X_3) terhadap *return* saham

Uji parsial menyatakan nilai $t_{hitung} X_3$ sebesar -1,056 kurang dari nilai t_{tabel} 1,98045 dan *Sig.* sebesar 0,293 lebih dari 0,05 sehingga menolak H_3 . Hasilnya yaitu *net profit margin* tidak mempengaruhi *return* saham. Hal tersebut menunjukkan belum dapat menarik minat investor dalam membeli saham. Hal ini berbeda dengan teori bahwa tingginya *net profit margin* menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga investor ingin membeli saham yang mengakibatkan naiknya *return* saham.

4. Pengaruh *return on equity* (X_5) terhadap *return* saham

Tabel menunjukkan $t_{hitung} X_5$ yaitu 3,065 lebih dari nilai t_{tabel} 1,98045 dan *Sig.* sebesar 0,003 di bawah 0,05 maka H_5 diterima. Hasilnya *return on equity* mempengaruhi *return* saham. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya *return on equity* akan menaikkan *return* saham yang diterima investor. Investor memandang hal ini menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan bagi investor juga tinggi. Akibatnya, *return* saham meningkat.

Uji Koefisien Determinasi	
Model	Adjusted R Square
1	0,077

Hasil *output* menunjukkan nilai *adjusted R²* adalah 0,077. Hal ini menunjukkan hanya sebesar 7,7% variabel *return* saham dijelaskan oleh keempat variabel independen. Sedangkan sisanya 92,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang bukan berada dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan yang dibuat yaitu:

1. Hasil penelitian dalam uji parsial menyatakan bahwa hanya *return on equity* yang mempengaruhi *return* saham. Namun sebaliknya, *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi *return* saham.

2. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel *return* saham hanya 7,7%. Sedangkan 92,3% dijelaskan variabel-variabel lainnya yang bukan dari penelitian ini.

Saran

Menurut kesimpulan sebelumnya, peneliti ingin mengemukakan saran-saran yaitu:

1. Pihak investor yang memiliki minat dalam membeli saham di perusahaan sektor industri dasar dan kimia disarankan memilih perusahaan dengan *return on equity* tinggi karena menunjukkan *return* saham yang dihasilkan juga tinggi.
2. Bagi pihak manajemen khususnya sektor industri dasar dan kimia hendaknya terus meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga menjadi daya tarik investor untuk membeli saham.
3. Bagi pihak akademisi dapat menggunakan penelitian ini untuk melakukan penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel-variabel lainnya dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlo, Michael Aldo. (2014). *Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 150-164.
- Christanty, Mila. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang tercatat Aktif dalam LQ45 di BEI Periode 2003-2007)*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan ke-6. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ulupui, I G. K. A. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.